

Pendidikan Kesehatan melalui Media Film dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, *Self Efficacy* Pencegahan Seks Pranikah Remaja

Deva Dasilva^{*)}, Linda Suwarni, Selviana, Mawardi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email Korespondensi: devadasilva35@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent sexual behavior is very worrying, an increase from year to year. Various efforts need to be made to prevent premarital adolescent sexual behavior. Health education through film media becomes an attractive medium for teenagers. The purpose of this study was to determine the differences before and after the delivery of health education through film media on the knowledge, attitudes and self-efficacy of adolescents in rejecting premarital sex solicitation. This research is a quasi-experiment with one group pretest-posttest approach. The sample in this study amounted to 279 Senior High School students of Muhammadiyah 1 Pontianak with a purposive sampling technique. The Wilcoxon test, with a 95% confidence level, was used in the analysis of bivariate data. The results of this study found that there were significant differences between knowledge, attitudes, and self efficacy between before and after health education was given through film media (p -value $<0,05$). Health education through film media can be used as an alternative media in efforts to prevent premarital sexual behavior of adolescents through increased knowledge, attitudes, and self-efficacy of adolescents in rejecting premarital sex solicitation.

Keywords: Knowledge, attitude, self efficacy, health education

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja sudah sangat mengkhawatirkan, terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah perilaku seks pranikah remaja. Pendidikan kesehatan melalui media film menjadi media yang menarik bagi remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan *self efficacy* remaja dalam menolak ajakan seks pranikah antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media film. Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 279 remaja SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan teknik *purposive sampling*. Uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% digunakan dalam analisa data bivariate. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media film (p -value $<0,05$). Pendidikan kesehatan melalui media film dapat dijadikan sebagai media alternative dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* remaja dalam menolak ajakan seks pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, *self efficacy*, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Salah satu isu penting di Indonesia saat ini adalah besarnya masalah yang dihadapi remaja yang berkaitan dengan seksualitas. Hal ini dianggap menarik oleh remaja akibat berbagai macam perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Data tahun 2015 melaporkan sekitar 41% remaja pernah melakukan hubungan seksual.¹ Data di Indonesia pada tahun 2012 remaja 15-19 tahun melakukan seks pranikah 4,5 % pada laki laki dan 0,7% pada perempuan.²

Tidak jauh berbeda dengan data perilaku seks pranikah di Kota Pontianak, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa inisiasi seks pranikah remaja yaitu: berpegangan tangan (82,75%), berpelukan (60,7%), cium pipi (66%) meraba daerah sensitive (19,3%), seks oral (7%), seks anal (4%) dan *intercourse* (14,7%).³ Perilaku tersebut dapat memicu terjadinya hal-hal lain yang tidak diinginkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan hasil survei SDKI 2017 usia 15-19 tahun mencapai 16,4 persen dan usia 20-24 tahun mencapai 8%.⁴ Menurut WHO tahun 2017, HIV di dunia terdapat 3,2 juta di Indonesia menurut Kemenkes 2017 sebanyak 14.640 orang terinfeksi didukung dengan jumlah kasus HIV di Kalimantan Barat sebanyak 608 kasus.^{5,6}

Banyak faktor yang melatar belakangi perilaku seks pranikah remaja, antara lain rendahnya pengetahuan⁷, sikap permisif⁸, rendahnya *self efficacy* remaja.⁹ Pengetahuan yang baik tentang seksualitas, didukung dengan sikap yang positif disertai dengan *self efficacy* yang kuat dalam menolak ajakan seks pranikah dapat menjadi faktor protektif dan prevensi seks pranikah remaja.

Dalam upaya untuk mengubah pengetahuan, sikap dan *self efficacy* pada remaja diperlukan pendidikan kesehatan

dengan media. Media Film pendek merupakan salah satu yang disukai oleh remaja dan mempengaruhi remaja, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian terdahulu¹⁰ dan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan. Film lebih menarik perhatian remaja karena dengan gambar hidup yang meluncur secara cepat sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.¹¹ Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini, remaja sering menggunakan gadget untuk menonton film-film yang beredar di luar sana. Hal ini dapat kita manfaatkan dengan membuat suatu film yang bisa menambah pengetahuan remaja agar menambah informasi dan bisa mencegah perilaku seksual pada remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui media film dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan *self efficacy* remaja dalam menolak ajakan seks pranikah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Kelompok ini diberikan pretest sebelum dilakukan intervensi kemudian diberikan posttest setelah diberikan intervensi. Intervensi diberikan dengan pemutaran film.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 279 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan Uji Wilcoxon. Uji ini menggunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	144	51,6
Laki laki	135	48,4
Pendidikan seksual		
Pernah	245	87,8
Tidak pernah	34	12,2
Tabu dalam membicarakan seksualitas		
Ya	253	90,7
Tidak	26	9,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 144 responden (51,6%) adalah berjenis kelamin perempuan dan selebihnya (48,4%) laki-laki, sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan pendidikan seksual sebanyak 87,8% dan selebihnya sebanyak 12,2% tidak pernah, dan sebanyak 90,7% responden menyatakan tabu dalam membicarakan seksualitas di lingkungan keluarga.

Pengetahuan yang diberikan dari orang tua ke anak adalah hal yang perlu diperhatikan agar remaja tidak salah mendapatkan informasi yang benar supaya orang tua bisa menjadi sahabat bertukar pikiran dalam segala hal. Pengetahuan remaja tentang seksualitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku

seksual mereka.^{3,12} Namun, kenyataan yang terjadi adalah masih banyak orangtua menganggap tabu dalam membicarakan seksualitas dengan anak remajanya, termasuk orang tua di Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki keterampilan tentang cara menyampaikan seksualitas pada anak remajanya.

Sebenarnya Indonesia telah membuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 yang berisi tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi.¹³ Orang tua secara perlahan harus menyampaikan pengetahuan seksual kepada remaja.

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon variabel pengetahuan

Posstest-Pretest	N	Mean Rank	P-value
Positive ranks	257	140,73	0,000
Negative ranks	12	12,21	
Ties	10		
Total	279		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 257 responden yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media film. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.¹⁴ Sejalan dengan teori, stimulus (berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui media film) pada seseorang dapat menimbulkan respon (peningkatan pengetahuan).¹⁵ Hal ini dikarenakan melalui media film yang berisi tentang pembelajaran yang tergambar secara langsung dan akan membuat remaja berkhayal melakukan pencegahan perilaku seksual nya.

Nilai *negative ranks* terdapat 12 data yang menunjukkan bahwa ada 12 responden yang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest*. Penurunan skor pengetahuan ini dapat disebabkan karena faktor internal remaja seperti pemahaman remaja itu sendiri, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekitar. Pada nilai *ties* terdapat 10 yang menunjukkan bahwa ada 10 responden yang

tidak mengalami perubahan.

Hasil Uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) diperoleh *p-value* = 0,000, artinya terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual yang dilakukan remaja.^{9,16,17}

Pengetahuan yang dimiliki remaja adalah tolak ukur mereka untuk melakukan sesuatu, apabila mereka mempunyai pengetahuan yang benar dan tindakan yang dilakukan akan berdampak negatif bagi diri sendiri tentunya mereka akan menjauhi tindakan tersebut. Remaja perlu menjaga diri dari berbagai pengaruh pergaulan bebas yang merajalela dengan memperbanyak pengetahuan. Pencegahan dengan berbagai metode harus cepat dilakukan sebelum semuanya terlambat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media film dapat menjadi media untuk penyampaian pendidikan kesehatan bagi remaja yang perlahan akan mengubah pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu.

Tabel 3: Hasil Uji Wilcoxon variabel sikap

Posttest-pretest	N	Mean Rank	P-value
Positive ranks	177	13,00	0,000
Negative ranks	19	107,68	
Ties	83		
Total	279		

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa nilai *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 177 responden yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan skor sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media film. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukan adanya peningkatan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan.¹⁸

Nilai *negative ranks* terdapat 19 responden yang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest* penurunan yang terjadi dapat disebabkan oleh kesadaran dari remaja itu sendiri yang akan mempengaruhi tindakan akan dilakukan pada nilai *ties* terdapat 83 yang

menunjukan bahwa ada 83 responden yang tidak mengalami perubahan.

Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) diperoleh *p-value* = 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan yaitu sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media film. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelum nya yang menunjukan ada pengaruh antara sikap dengan perilaku seksual.^{13,20,21} Sikap ini suatu niat yang tertanam dalam diri remaja. Hanya pribadi remaja itu saja yang mengetahui apa yang menjadi niatan dirinya.

Tabel 4 : Hasil Uji Wilcoxon variabel *self efficacy*

Posttest-pretest	N	Mean rank	P-value
Positive ranks	160	23,44	0,000
Negative ranks	17	95,97	
Ties	102		
Total	279		

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa nilai *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 160 responden yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan skor *self efficacy* responden antara sebelum dan sesudah diberikan media film. Nilai *negative ranks* terdapat 7 responden yang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest* penurunan skor *self efficacy* dapat disebabkan dari keyakinan yang telah ada pada diri remaja dengan keadaan yang ada di depannya. Pada nilai *ties* terdapat 102 data yang menunjukan bahwa ada 102 responden yang tidak mengalami perubahan.

Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) diperoleh *p-value* = 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan *self efficacy* antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan kemampuan *self efficacy* untuk mencegah perilaku bebas remaja.¹⁹

Self efficacy atau keyakinan ini

membantu mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan oleh remaja di lingkungan. Keyakinan yang tinggi dimiliki remaja akan membuatnya menolak dengan tegas ajakan dari teman sebaya atau orang yang baru bagi remaja dengan tegas tanpa rasa ragu-ragu, karena remaja ini telah yakin akan tindakan yang berdampak negatif. Apabila, remaja menolak dengan masih dengan ragu-ragu orang yang mengajak akan semakin merayu remaja sehingga remaja ini mau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media film. Pendidikan kesehatan melalui media film dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan dalam upaya mencegah perilaku seks pranikah remaja melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* dalam menolak ajakan seks pranikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini melalui Hibah Penelitian Terapan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Disease Control and Prevention. Youth Risk Behavior Surveillance. United States; 2015.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2012.
- Suwarni L, Selviana. Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Kemas*. 2015; 10(2): 169-77.
- BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2017.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Umum HIV/AIDS dan TES HIV Tahun 2013-2017. Jakarta; 2018.
- DitJen P2P. Sistem Informasi HIV AIDS dan IMS 2017. Jakarta; 2018.
- Pratama E. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2014; 2(2): 78-4.
- Xiayun Z, Chaohua L, Ersheng G, Yan C, Hongfeng N, Zabin L. Gender Differences in Adolescent Premarital Sexual Permissiveness in Three Asian Cities: Effects of Gender-Role Attitudes. *J Adolesc Health*. 2012; 50(30): 18-25.
- Ghaffari M, Gharghani ZG, Mehrabi Y, Ramezankhani A, and Movahed M. Premarital Sexual Intercourse-Related Individual Factors Among Iranian Adolescents: A Qualitative Study. *Iran Red Crescent Med J*. 2016; 18(2): e21220.
- Asekun Olarinmoye O, Asekun Olarinmoye, EO, Adebimpe WO, Omisore AG. Effect of Mass Media and Internet on Sexual Behavior of Undergraduates in Osogbo Metropolis, Southwestern Nigeria. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*. 2014; 5:15-23.
- Kusuma FR, Indarjo S. Film Mancur (Manten Kencur) sebagai Peningkat Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini. *Journal of Health Education*. 2017; 2(1): 53-9.
- Behulu GK, Anteneh, KT, and Aynalem, GL. Premarital Sexual Intercourse and Associated Factors among Adolescent Students in Debre-Markos Town secondary and preparatory schools, North West Ethiopia 2017. *BMC Res Notes*. 2019; 12: 95-100.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 .
- Ifoh RH, Ayubi D. Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2018; 1(1): 32-43.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012. p. 138-147.
- Anniswah N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko IMS pada Remaja Pria di Indonesia [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2016.
- Nurkhasanah T. Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMKN 2 Sewon Bantul Yogyakarta 2014 [naskah publikasi]. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
- Diajeng AP. Efektivitas Pemberian Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV AIDS pada remaja siswa VIII di SMPN Cangkringan Sleman 2017 [naskah publikasi]. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- Muflih. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Remaja untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*. 2015; 5(1): 23-3.
- Azinar M. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kemas*. 2013; 8(2): 143-50.
- Yi C, Ksobiech K. Exploring The Relationship between Premarital Sex And Cigarette/Alcohol Use Among College Students in Taiwan: a cohort study. *BMC Public Health*. 2012; 12: 527-37.